

ABSTRAK

Andreas Geleda Manuk, 21.75.6993. **“Nilai Persekutuan Ritus Pembaptisan Gereja Katolik dan Ritus *Huler Wair* Dalam Kehidupan Masyarakat Riit”**. Skripsi Program Studi Ilmu Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025

Penelitian ini mengkaji secara mendalam *nilai persekutuan* yang terkandung dalam dua ritus yang memiliki latar teologis dan kultural berbeda, yakni *ritus pembaptisan Gereja Katolik* dan *ritus huler wair* masyarakat Riit di Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur. Tujuan utama penelitian ini ialah mengungkap makna teologis dan antropologis dari kedua ritus tersebut dalam membangun kesadaran akan persekutuan manusia dengan Allah dan sesama, serta menegaskan relevansinya bagi kehidupan religius dan sosial masyarakat Riit. Kajian ini berangkat dari pemahaman bahwa setiap ritus, baik Gereja maupun adat-istiadat, merupakan ekspresi simbolik iman dan identitas komunal yang mempersatukan individu dalam relasi transenden dan imanen.

Ritus pembaptisan dalam Gereja Katolik dipahami sebagai *sakramen inisiasi* yang menandai kelahiran baru dalam Kristus, menyucikan manusia dari dosa asal, dan menginkorporasikan individu ke dalam *Tubuh Mistik Kristus*. Melalui pembaptisan, seseorang dipersatukan dengan Allah Tritunggal dan diundang untuk berpartisipasi dalam kehidupan Gereja serta misi keselamatan universal. Sebaliknya, ritus *huler wair* dalam masyarakat Riit merupakan upacara adat sakral yang menandai penerimaan seseorang ke dalam komunitas adat. Melalui simbol air, daun huler, doa adat, dan syair ritual, ritus ini menyatakan penyucian, perlindungan, dan integrasi sosial-spiritual, sekaligus menegaskan solidaritas dan kebersamaan sebagai ciri khas persekutuan masyarakat Riit.

Kedua ritus memiliki kesamaan struktural dan maknawi: keduanya merupakan ritus inisiasi yang mempersatukan individu ke dalam suatu komunitas dan menegaskan transformasi eksistensial menuju kehidupan baru. Namun, keduanya berbeda dalam ruang lingkup dan orientasi teologis. Pembaptisan bersifat transendental, universal, dan berakar pada wahyu ilahi serta tradisi apostolik Gereja, sedangkan *huler wair* bersifat imanen, lokal, dan diturunkan secara lisan sebagai warisan budaya leluhur. Perbedaan tersebut tidak meniadakan titik temu keduanya dalam hal *nilai persekutuan*, yang menjadi jembatan antara iman Katolik dan budaya lokal.

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dua metode utama, yakni observasi lapangan dan studi kepustakaan. Observasi dilakukan melalui wawancara dengan tokoh adat, kepala suku, dan umat beriman di Riit untuk menggali makna empiris dan spiritual ritus *huler wair*, sementara studi kepustakaan digunakan untuk memperkuat dasar teologis dan antropologis analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *nilai persekutuan* dalam kedua ritus menjadi dasar bagi kehidupan sosial dan spiritual masyarakat Riit. Pembaptisan meneguhkan persatuan manusia dengan Allah dalam iman Kristiani, sedangkan *huler wair* meneguhkan persatuan manusia dengan sesama, leluhur, dan Wujud Tertinggi dalam konteks adat. Integrasi kedua nilai tersebut menjadi bentuk nyata *inkulturasi iman* sebagaimana ditekankan dalam *Sacrosanctum Concilium* dan *Gaudium et Spes*, yakni perjumpaan antara Injil dan kebudayaan yang memperkaya iman dan memperdalam spiritualitas lokal. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa ritus pembaptisan dan ritus *huler wair* sama-sama berperan penting dalam membangun identitas religius dan sosial masyarakat Riit sebagai komunitas yang berakar pada iman dan budaya.

Kata Kunci: Persekutuan, Pembaptisan, *Huler Wair*, Inkulturasi, Gereja Katolik, Masyarakat Riit.

ABSTRACT

Andreas Geleda Manuk, 21.75.6993. **“The Value of Communion in the Catholic Church’s Baptismal Rite and the *Huler Wair* Rite in the Life of the Riit Community.”** Undergraduate Thesis, Department of Philosophy and Creative Technology, Ledalero Institute, 2025.

This study provides an in-depth analysis of the *value of communion* embodied in two distinct ritual systems: the *baptismal rite* of the Catholic Church and the *huler wair rite* of the Riit community in Sikka Regency, East Nusa Tenggara. The main objective of this research is to uncover the theological and anthropological meaning of both rites in fostering awareness of communion between human beings, God, and the community, while affirming their relevance to the religious and social life of the Riit people. The study is grounded in the understanding that every rite, whether ecclesial or traditional, serves as a symbolic expression of faith and communal identity that unites individuals in both transcendent and immanent relationships.

The baptismal rite in the Catholic Church is understood as a sacrament of initiation signifying new life in Christ, purification from original sin, and incorporation into the Mystical Body of Christ. Through baptism, an individual is united with the Triune God and is invited to participate in the life and salvific mission of the Church. Conversely, the *huler wair* rite among the Riit people is a sacred traditional ceremony marking one’s acceptance into the customary community. Using symbols such as water, *huler* leaves, ritual prayers, and sacred chants, this rite embodies purification, protection, and social-spiritual integration, while also affirming solidarity and unity as central values of Riit communal life.

Both rites share structural and symbolic similarities, as each functions as an initiation that incorporates the individual into a community and signifies existential transformation toward new life. However, they differ in scope and theological orientation. Baptism is transcendental, universal, and rooted in divine revelation and apostolic tradition, whereas *huler wair* is immanent, local, and transmitted orally as ancestral heritage. Despite these differences, both converge in the shared *value of communion*, serving as a bridge between Catholic faith and local culture.

Methodologically, this research employs a qualitative approach through two main methods: field observation and literature review. Fieldwork was conducted through interviews with traditional leaders, clan heads, and Catholic believers in Riit to explore the empirical and

spiritual dimensions of the *huler wair* rite, while the literature study provided the theological and anthropological foundation for analysis.

The findings reveal that the *value of communion* inherent in both rites forms the foundation of the social and spiritual life of the Riit people. Baptism affirms human communion with God in the Christian faith, while *huler wair* emphasizes human communion with others, ancestors, and the Supreme Being within the traditional context. The integration of these two values manifests an authentic *inculturation of faith*, as emphasized in *Sacrosanctum Concilium* and *Gaudium et Spes* a dialogue between Gospel and culture that enriches faith and deepens local spirituality. Thus, this research demonstrates that both rites play a crucial role in shaping the religious and social identity of the Riit community as a people rooted in faith and culture.

Keywords: Communion, Baptism, *Huler Wair*, Inculturation, Catholic Church, Riit Community.